

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting dikawasan Republik Indonesia. Pentingnya bahasa Indonesia bersumber pada ikrar Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 yang berbunyi: “*Kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatuan, bahasa Indonesia*”. Selain itu, juga didasarkan pada Undang-Undang Dasar RI yang menyatakan bahwa bahasa Negara ialah bahasa Indonesia¹.

Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa resmi bangsa Indonesia. Namun, kini kurang terjaga keasliannya dan bentuk bakunya pun mengalami perubahan. Sebagai buktinya, banyak kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang tua yang telah mengubah bahasa bakumenjadi bahasa yang tidak baku. Contohnya adalah dengan mengubah bahasa baku *mengapa* menjadi *ngapain*, *bagaimana* menjadi *gimana*, *aku* menjadi *gue*, *kamu* menjadi *loe*, *ibu* menjadi *nyokap*, *memikirkan* menjadi *mikiran*, *tidak* menjadi *enggak*, *sudah* menjadi *udah*, dan lain sebagainya. Dari pernyataan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya generasi muda dirasa masih kurang dalam menjaga keaslian bahasa Indonesia.

Idealnya pembelajaran berbahasa yang baik tanpa mengabaikan keterampilan berbahasa yang lain adalah menitik beratkan pada kemampuan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: (Balai Pustaka, 1992), hal. 1

berbicara. Kemampuan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi, terutama komunikasi lisan. Demikian pula dengan hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia ialah peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tulisan. Kemampuan berbicara juga dapat menunjang kemampuan berbahasa lainnya. Kemampuan berbicara juga wajib dipandang sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa.

Cara menjaga keaslian bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mengikuti kaidah baku. Pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan itulah yang merupakan bahasa yang benar.² Dalam hal ini, kemampuan berbicara sangat penting untuk ditingkatkan dalam praktik persekolahan, terutama di tingkat dasar. Hal tersebut dikarenakan berbicara merupakan kemampuan yang paling mendasar untuk jenjang Sekolah Dasar.

Kemampuan berbicara siswa perlu ditingkatkan dengan cara melatih siswa untuk berbicara di depan teman sebangku atau teman-teman sekelasnya sejak anak masih duduk di bangku MI. Maka, anjuran agar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sangat penting. Oleh karena itu, untuk selalu menjaga dan melestarikan

² Ibid., hal. 19-20.

bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, maka sudah seharusnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi sehari-hari.³

Banyak siswa masih belum mampu berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar mengindikasikan bahwa pembelajaran kemampuan berbicara di sekolah juga kurang berhasil kalau tidak mau dikatakan gagal. Nampak pada hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya komponen kemampuan berbicara belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari 20 siswa yang mengikuti pre-test hanya 6 siswa (30%) yang memperoleh nilai di atas 70, sedangkan 14 siswa (70%) masih memperoleh nilai di bawah 70.⁴

Hal ini disebabkan karena, guru mendominasi proses pembelajaran dengan ceramah saja, sehingga masih belum munculnya keberanian siswa untuk melakukan diskusi. Disebabkan siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat diberikan penjelasan selanjutnya mengerjakan tugas, serta guru kurang mengaktifkan siswa dengan membiasakan melatih kemampuan berbicara siswanya, karena saat proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan, siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas dari materi yang telah diberikan. Selain itu, kurangnya penggunaan metode-metode oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan metode yang dapat meningkatkan

³ Hasil Wawancara dengan Kepala MI, pada Hari Kamis, Tanggal 20 Maret 2014 Pukul 09.45-10.30 di MIN Jumba Kecamatan Amuntai Selatan.

⁴ Hasil Wawancara dengan Latifah, S.Pd.I Selaku Guru Kelas IV pada Hari Kamis, Tanggal, 27 Maret 2014, Pukul 09.45-10.30 di MIN Jumba.

kemampuan siswa dalam berbicara, diantara adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam proses komunikasi sehari-hari, banyak keluarga yang menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa percakapan di lingkungan keluarga. Kalaupun ada tokoh masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia, pada umumnya belum memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa secara baik dan benar. Akibatnya, siswa tidak terbiasa untuk berbahasa Indonesia sesuai dengan konteks dan situasi tutur.

Tujuan diskusi kelompok yaitu melatih peserta didik mengembangkan kemampuan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menampilkan bahasan, serta melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah sampai pada pemecahan suatu masalah.⁵ Sejalan dengan pendapat tersebut, peneliti meyakini dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Jumba Kecamatan Amutai Selatan. Penelitian akan dikatakan berhasil apabila, terjadi peningkatan antara hasil yang didapat dari observasi awal dengan hasil yang didapat setelah diberikan tindakan yang dilihat dari peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya.

⁵Sumantri Mulyani dan Johar Permana. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV. Maulana

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih lokasi penelitian di MIN Jumba. Penulis memilih MIN Jumba sebagai lokasi penelitian karena MI tersebut masih berada di daerah pedesaan, sehingga lingkungan tersebut sangat kondusif untuk penyelenggaraan proses pembelajaran. Selain itu, guru kelas IV di MIN Jumba tersebut kurang optimal dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Alasan dipilihnya siswa kelas IV MIN Jumba sebagai subjek penelitian karena pada kelas IV ini siswa sudah seharusnya diberikan bekal dan kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Jumba dapat diketahui bahwa kelas IV adalah jenjang yang paling tepat untuk diberikan pengajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Selain itu, hal tersebut juga sebagai bekal untuk siswa ketika mereka di kelas selanjutnya nanti. Karena di kelas yang lebih tinggi siswa banyak mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi diskusi kelompok, sehingga pengajaran kemampuan berbicara siswa harus ditanamkan sejak siswa berada di kelas IV. Itulah sebabnya penulis melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Aspek Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas IV MIN Jumba Kecamatan Amutai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa untuk memudahkan dalam menentukan kaitannya dengan permasalahan yang lain, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bahasa Indonesia adalah bahasa tanah air yang harus dikuasai oleh seluruh warga masyarakat Indonesia sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara satu orang dengan orang yang lainnya. Oleh karena itu, kemampuan berbicara perlu untuk ditingkatkan.
2. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa diantaranya adalah strategi sosiodrama, *think, pair, and share*, pragmatik, dan salah satunya yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok.
3. Upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa tidak terlepas dari peran aktif siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
4. Kemampuan berbicara siswa dapat dilihat dari kelancaran berbicara, intonasi, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, dan kontak mata.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aspek kemampuan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MIN Jumba Kecamatan Amuntai Selatan?

D. Cara Memecahkan Masalah

Rendahnya kemampuan siswa dalam aspek kemampuan berbicara ini mengakibatkan rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas IV MIN Jumba

Kecamatan Amuntai Selatan yang harus diatasi dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan aspek kemampuan berbicara siswa kelas IV dalam Bahasa Indonesia.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: Untuk menggambarkan meningkatkan aspek kemampuan berbicara dalam Bahasa Indonesia melalui metode diskusi kelompok siswa kelas IV MIN Jumba Kecamatan Amuntai Selatan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Guru

- a) Membantu guru memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia aspek kemampuan berbicara siswa.
- b) Menumbuhkan rasa percaya diri guru.
- c) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya

2. Manfaat bagi Siswa

- a) Membantu siswa meningkatkan aspek kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- c) Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diskusi kelompok untuk memperoleh hasil maksimal.

3. Manfaat bagi Madrasah

- a) Membantu Madrasah memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia aspek kemampuan berbicara siswa.
- b) Sebagai bahan bagi Madrasah untuk merekomendasikan agar penggunaan metode diskusi kelompok digunakan dalam pembelajara Bahasa Indonesia di Madrasah.
- c) Sebagai khasanah perbendaharaan bahan bacaan di Madrasah dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya aspek kemampuan berbicara dalam Bahasa Indonesia.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas: Latar Belakang Masalah. Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Cara Memecahkan Masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan Penelitian, Mamfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

Bab II Landasan teori yang memuat tentang: Pengertian Metode, macam-macam metode, langkah-langkah penerapan metode diskusi kelompok Dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi: Setting (waktu dan Tempat) Penelitian , Siklus PTK , Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpul Data, Indikator Kinerja, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian dan Jadwal Penelitian.

Bab IV Laporan hasil Penelitian yang meliputi: gambaran Umum Lokasi penelitian, Deskripsi Setting Penelitian, hasil Penelitian, dan pembahasan

Bab V Penutup yang terdiri atas: simpulan dan saran-saran.